

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis wacana yang telah dilakukan, maka simpulan pada penelitian ini sebagai berikut.

Melalui proses analisis eksklusi, diperoleh 6 data berupa penggunaan kata-kata yang mengandung strategi eksklusi pada wacana *Media Indonesia.com* Berjudul “Teroris, Separatis, KKB,” yang meliputi : (1). 3 kata mengandung strategi eksklusi pasivasi, (2). 0 kata mengandung startegi eksklusi penggantian anak kalimat, dan (3). 3 kata mengandung strategi eksklusi nominalisasi. Melalui proses analisis inklusi, diperoleh 22 data penggunaan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung strategi inklusi pada wacana *Media Indonesia.com* berjudul “Teroris, Separatis, KKB,” yang meliputi : (1). 3 data frasa dan kalimat yang mengandung strategi inklusi diferensiasi, (2). 2 data kata dan frasa yang mengandung startegi inklusi indiferensiasi, (3). 1 data frasa yang mengandung strategi inklusi objektivasi, (4). 2 data kata dan frasa yang mengandung strategi inklusi abstraksi, (5). 1 data kalimat yang mengandung strategi inklusi nominasi, (6). 3 data kata dan frasa yang mengandung strategi inklusi kategorisasi, (7). 1 data kalimat yang mengandung strategi inklusi identifikasi, (8). 1 data frasa yang mengandung strategi inklusi determinasi, (9). 1 data kalimat yang mengandung strategi indeterminasi, (10). 3 data kata yang mengandung strategi inklusi asimilasi, (11). 1 data frasa yang mengandung strategi inklusi individualisasi, (12). 2 data kata yang mengandung strategi inklusi asosiasi, (13). 1 data kalimat yang mengandung strategi inklusi diaosiasi.

Tendensitas wacana berdasarkan data strategi eksklusi dari 6 data yang diperoleh menunjukkan konteks yang dimarjinalkan oleh wacana *Media Indonesia.com* berjudul “Teroris, Separatis, KKB” adalah Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB). dan 1 contoh kutipan kalimat data strategi eksklusi diperoleh sebanyak 5 contoh kutipan kalimat data strategi eksklusi dari 6 data yang diperoleh memarjinalkan pemerintah. Sementara itu sebanyak 5 contoh kutipan kalimat data strategi eksklusi dari 6 data yang diperoleh menunjukkan konteks yang didukung oleh wacana *Media Indonesia.com*

berjudul “Teroris, Separatis, KKB” adalah Pemerintah. Dan 1 kutipan kalimat data strategi eksklusi dari 6 data yang diperoleh mendukung Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB). Sementara itu tendensitas wacana berdasarkan data strategi inklusi diperoleh sebanyak 17 contoh kutipan kalimat data strategi inklusi dari 22 data yang diperoleh menunjukkan konteks yang dimarjinalkan oleh wacana *Media Indonesia.com* berjudul “Teroris, Separatis, KKB” adalah Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB). dan 5 contoh kutipan kalimat data strategi inklusi dari 22 data yang diperoleh menunjukkan konteks yang dimarjinalkan oleh *Media Indonesia.com* adalah Pemerintah. sementara itu sebanyak 17 contoh kutipan kalimat data strategi inklusi dari 22 data yang diperoleh menunjukkan konteks yang didukung oleh wacana *Media Indonesia.com* berjudul “Teroris, Separatis, KKB” adalah Pemerintah. Van Leeuwen mengasumsikan aspek penting dari sebuah analisis wacana kritis adalah penggunaan strategi eksklusi. Sementara itu inklusi digunakan untuk menyuplai kebutuhan dan tujuan produsen wacana untuk pembaca. Leeuwen, (2008:30)

Berdasarkan mayoritas data hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa *Media Indonesia.com* berjudul “Teroris, Separatis, KKB” tendensitas atau berpihak kepada Pemerintah dan memarjinalkan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB).

B. Implikasi

Penelitian analisis wacana kritis eksklusi dan inklusi pada wacana *Media Indonesia.com* berjudul “Teroris, Separatis, KKB” menurut prespektif Theo Van Leeuwen ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran identifikasi teks editorial Bahasa Indonesia SMA kelas XII. Pada pembelajaran teks editorial Bahasa Indonesia SMK kelas XII. Pada pembelajaran memahami isu terkini lewat editorial Bahasa Indonesia SMA kelas XII. Dan Pada pembelajaran menyajikan gagasan melalui tajuk rencana Bahasa Indonesia SMA kelas XII.

C. Saran

Berdasarkan hasil data dari analisis yang telah dilakukan, peneliti berharap agar masyarakat khususnya generasi z lebih kritis dalam menangkap atau menerima serta menganalisa setiap informasi yang belum pasti kebenarannya. Karena setiap

pemberitaan atau wacana yang diproduksi pada zaman sekarang sarat akan kepentingan dan rawan terhadap *hoax*. Dengan senantiasa mengembangkan pemikiran kritis terhadap informasi dapat menghindarkan kita dari disinformasi, perpecahan, kepentingan sosial, penyelewengan kontrol sosial dan lainnya yang dapat merusak persatuan, dan perdamaian masyarakat.

Begitu juga untuk semua media yang memproduksi berita atau wacana yang akan dikonsumsi oleh khalayak umum agar selalu patuh terhadap kode etik jurnalistik serta selalu menjaga kualitas dan tanggungjawab dari berita atau wacana yang diproduksi, karena setiap kata dan frasa yang ditulis oleh media akan sangat berpengaruh terhadap keadaan sosial masyarakat.

